

**PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI MA WALI
SONGO PUTRA NGABAR SIMAN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

ANWARUDDIN QOHAR

NIM. 212214013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

PASCASARJANA

JANUARI 2018

ABSTRAK

Qohar, Anwaruddin. 2017. Peningkatan Mutu Proses pembelajaran Mapel PAI Kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Proses Pembelajaran

Pendidikan dikatakan bermutu jika ada kerja sama dan keseimbangan antara input, proses dan output, pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan proses pembelajaran PAI pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan secara efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan secara efektif. Fokus pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang upaya meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan berlangsung secara efektif.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya, lokasi penelitian ini adalah kelas X MA Wali Songo Putra Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan objek yang diteliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada: 1) perencanaan, yaitu silabus dan rpp harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mendapatkan pengesahan dari BSNP, dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam penulisannya, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan metode inkuiri, 3) penilaian dengan pendekatan otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, tes performace, tes skala, portofolio, dan tes produk, 4) pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Direktur TMI, pimpinan pondok pesantren, dan supervisor dari Pendidikan Agama pada Kementerian Agama.

**PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI MA WALI
SONGO PUTRA NGABAR SIMAN PONOROGO**

TESIS



Diajukan kepada

Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dalam Menyelesaikan Program
Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ANWARUDDIN QOHAR

NIM. 212214013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
PASCASARJANA
JANUARI 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-T Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Tel. (0352)481277 fax. (0352) 461893

Webside: www. iainponorogo.ac.Id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.Id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Anwaruddin Qohar

NIM : 212214013

Dengan Judul : Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mata Pelajaran
PAI Kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman
Ponorogo

Telah kami setuju dan dapat diujikan dalam ujian Tesis Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesistersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Ditektur pascasarjana.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ponorogo, 26 Januari 2018
Pembimbing

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-T Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Tel. (0352)481277 fax. (0352) 461893
Website: www. iainponorogo.ac.Id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.Id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

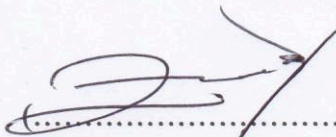
Tesis yang berjudul “Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo” yang ditulis oleh Anwaruddin Qohar, NIM: 212214013, telah dipertahankan di depan dewan pengujian Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran TIM Pengujian pada ujian Tesis Selasa, 20 Februari 2018.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang :

Zahrul Fata, Ph.D.

Nip. 19504162009001109

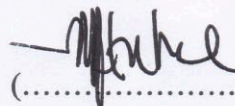

(.....)

Tanggal: 27 Februari 2018

2. Penguji I:

Dr. H.M. Miftahul Ulum

Nip. 197403062003121001


(.....)

Tanggal: 27 Februari 2018

3. Penguji II:

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Nip. 197402041998032009

(.....)

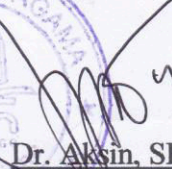
Tanggal: 27 Februari 2018

Ponorogo, 27 Februari 2018

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo




Dr. Aksin, SH., M.Ag.

NIP 197402041998032009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anwaruddin Qohar
NIM : 212214013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "*Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo*", adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya

Ponorogo, 26 Januari 2018

Penulis



Anwaruddin Qohar

ABSTRAK

Qohar, Anwaruddin. 2017. Peningkatan Mutu Proses pembelajaran Mapel PAI Kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Proses Pembelajaran

Pendidikan dikatakan bermutu jika ada kerja sama dan keseimbangan antara input, proses dan output, pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan proses pembelajaran PAI pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan secara efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan secara efektif. Fokus pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang upaya meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan berlangsung secara efektif.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya, lokasi penelitian ini adalah kelas X MA Wali Songo Putra Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan objek yang diteliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada: 1) perencanaan, yaitu silabus dan rpp harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mendapatkan pengesahan dari BSNP, dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam penulisannya, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan metode inkuiri, 3) penilaian dengan pendekatan otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, tes performace, tes skala, portofolio, dan tes produk, 4) pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Direktur TMI,

pimpinan pondok pesantren, dan supervisor dari Pendidikan Agama pada Kementrian Agama.

ABSTRACT

Qohar, Anwaruddin. 2017. Quality Improvement Learning Process of PAI Class X in MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo. Thesis, Study program Islamic Education Management, Graduate Program IAIN Ponorogo. Advisor. Dr.Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Keywords: Improve Quality, Process Standards

Education is said to be quality if there is cooperation and balance between inputs, processes and outputs, education is said to be of quality if the learning process that encompasses the planning, implementation, assessment, and monitoring of learning takes place effectively, and learners experience a meaningful and enjoyable learning process.

The main problem in this research is how to improve the learning process of PAI in planning, implementation, assessment, and supervision effectively. The purpose of this study is to improve the learning process in planning, implementation, assessment, and supervision effectively. The focus of this research is to answer the question of how to improve the quality of learning process standard in planning, implementation, appraisal, and monitoring effectively.

This research uses qualitative data analysis, following the concept given by Miles and Huberman, which stated that the activity in qualitative data analysis is done interactively and continuously in every stages of the research so that until the data is complete, the location of this research is class X MA Wali Songo Putra Ponorogo. Data collection was done through observation, in-depth interview and documentation with the object under study, then analyzed by using qualitative deskreptive analysis.

This research resulted in the finding that efforts to improve the quality of the learning process in: 1) planning, ie syllabus and rpp must be in accordance with the applicable curriculum, obtaining validation from BSNP, and using Arabic and Inggis in writing, 2) implementation of learning with introductory activity, and cover in accordance with the provisions of Permendikbud number 22 of 2016 and in the implementation of these activities using Arabic and English with inquiry method, 3) assessment with an authentic approach (authentic assessment) that assesses the readiness of learners, processes, and learning outcomes as a whole by using the instrument assessments of written tests, oral tests, performace tests, scale tests, portfolios, and product tests; 4) supervision in the learning process is conducted through regular, periodic monitoring, supervision, evaluation, reporting and follow up by the Head of Madrasah, Director of TMI, the leadership of pesantren, and supervisor from Religious Education of Ministry Religious Affairs.

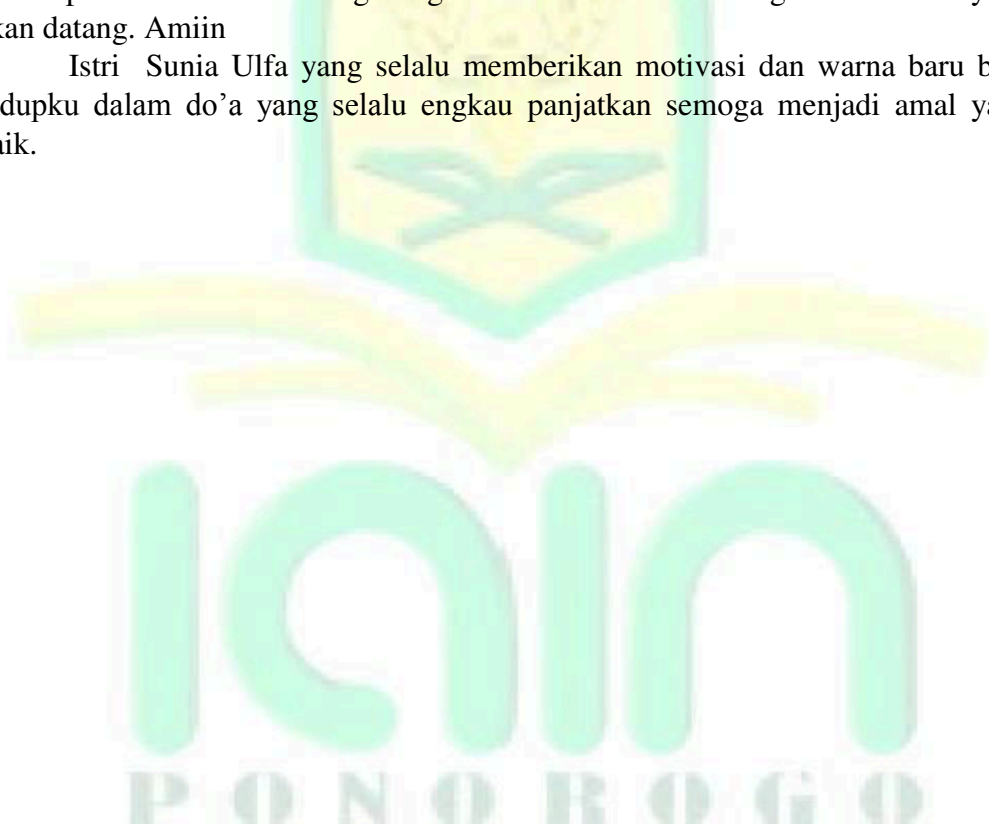
PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah swt, penulis persembahkan karya ini kepada:

Orang tua tercinta Bapak Bandi, S.Ag dan Ibu Eni Kusriani, yang senantiasa tulus ikhlas mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran, pencurah do'a di setiap langkah, dan kasih sayang di setiap hela nafas. Terima kasih yang tak terhingga dan sembah bakti senantiasa kami haturkan. Semoga Allah swt. selalu memberi rahmat, kesehatan, dan ampunan kepada bapak dan Ibu.

Untuk adek Bustanul Arifin yang selalu memberi motivasi dan arahan dalam penulisan tesis. Semoga engkau selalu diberi kebahagiaan di masa yang akan datang. Amiin

Istri Sunia Ulfa yang selalu memberikan motivasi dan warna baru bagi hidupku dalam do'a yang selalu engkau panjatkan semoga menjadi amal yang baik.



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan curahan karunia dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, dengan judul “Peningkatan Mutu Proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo”

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat morel maupun materil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Dr.Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku Rektor Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. Aksin Wijaya, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.

4. Dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo terima kasih atas ilmu yang ditransfer. Semoga semuanya menjadi manfaat dan barokah.
5. Marjuni, S.Pd, M.Pd.I. selaku Kepala MA Wali Songo Putra, guru dan masyarakat yang telah berkenan memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk mengadakan penulisan dalam rangka penyusunan tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah swt.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah swt senantiasa memberikan Ridla-Nya .

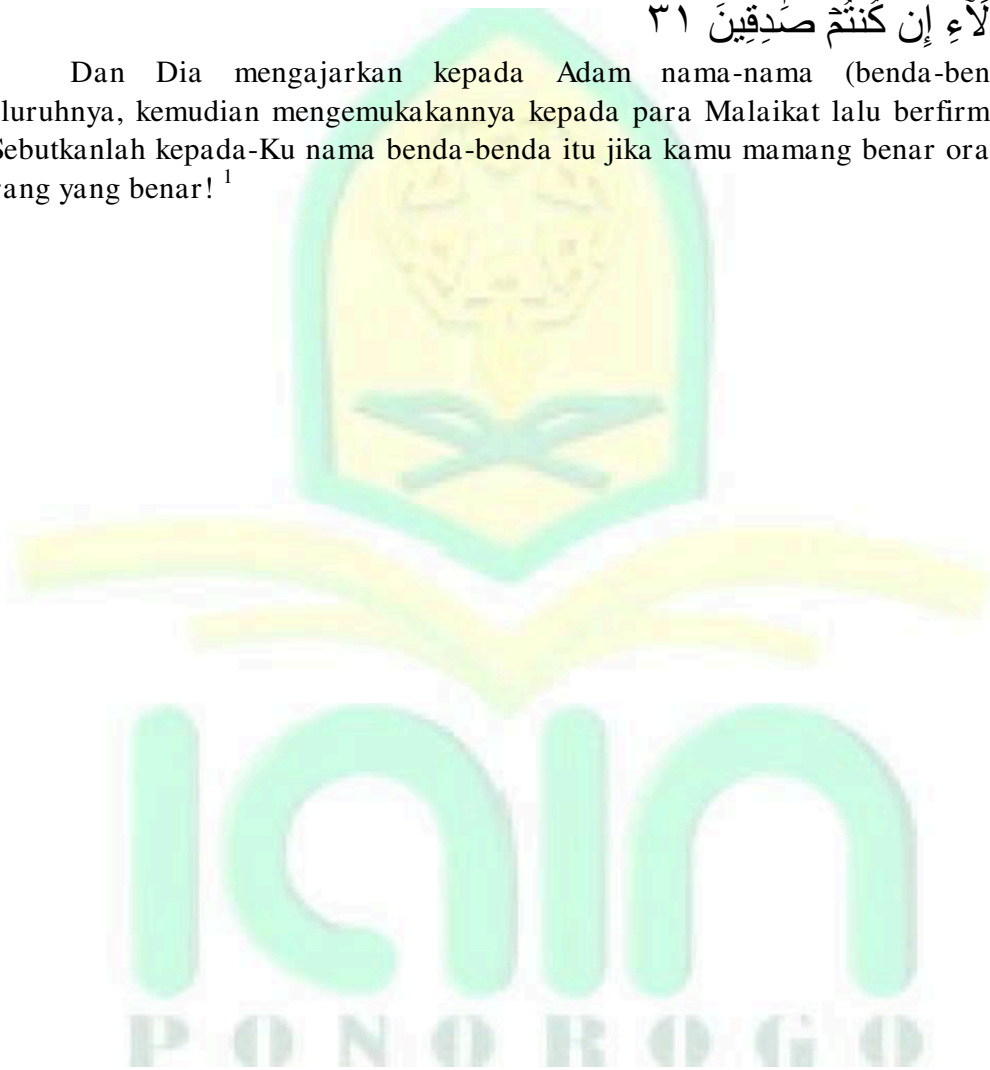
Ponorogo, 01 Maret 2018
Penulis

Anwaruddin Qohar
212214013

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹



¹ Al-Quran, 1: 31.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	vi
PERYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLETERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	7
F. Metodologi Penelitian	11
BAB II MUTU PROSES PEMBELAJARAN	
A. Pengetian Pembelajaran	11

B. Pembelajaran yang efektif dan efisien.....	23
1. Pengertian Mutu	23
2. Proses Pembelajaran Yang Bermutu	24
C. Tahapan Proses Pembelajaran.....	25
1. Perencanaan Pembelajaran	26
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
3. Penilaian Pembelajaran	42
4. Pengawasan Pembelajaran.....	45
D. Kelompok Mata Pelajaran PAI	47
BAB III MA WALI SONGO PUTRA NGABAR	
A. DATA UMUM.....	55
1. Sejarah Berdirinya MA Wali Songo Putra	55
2. Letk Geografis	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	57
4. Kurikulum MA Wali Songo Putra.....	58
5. Sarana dan Prasarana MA Wali Songo Putra.....	60
6. Kegiatan MA Wali Songo Putra.....	61
7. Data Guru MA Wali Songo Putra	61
8. Data Santri MA Wali Songo Putra	62
B. DATA KHUSUS.....	63
1. Perencanaan Pembelajaran PAI MA Wali Songo Putra.....	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI MA Wali Songo Putra	68
3. Penilaian Pembelajaran PAI MA Wali Songo Putra	76

4. Pengawasan Pembelajaran PAI MA Wali Songo Putra	78
--	----

BAB IV ANALISIS PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI	81
B. Peaksanaan Pembelajaran PAI.....	86
C. Penilaian Pembelajaran PAI.....	90
D. Pengawasan Pembelajaran PAI.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	99
--------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
------------------------	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	Dh
ب	B	ط	Ṭ
ت	T	ظ	Z
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	Ṣ	ي	Y

1. Pedoman transliterasi Arab-Insonesia yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:
2. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan “a”, “i”, “u”. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf â, î, dan û. Contoh: Abû Mûsâ, Hadits shahîh.
3. Kata yang berakhir dengan *ta’ marbutah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na’at*) dan idlâfah ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan mudhâh ditransliterasikan dengan “at”.
Contoh:
 - a. *Na’at* dan *mudlâf ilayh*: *sunnah sayyi’ah*, *al-maktabah*, *al-mishrîyah*.
 - b. *Mudlâf*: *mathba’at al-’âmmah*.
4. Bunyi diftong dan konsonan rangkap ditransliterasikan seperti:

او = aw او = ũ

اي = ay اي = ï

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf “waw” yang didahului dhammah dan huruf ya’ yang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel.

5. Penulisan bacaan panjang ditransliterasikan seperti:

ا = ā اي = ï او = ũ

Penulisan kata sandang ditransliterasikan seperti:

ال = al- الش = al-sh وال = wa‘l-

6. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku bahasa Indonesia harus dicetak miring.
7. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

Transliterasi hanya berlaku pada konsonan akhir.

Contoh:

Ibn Taimiyah bukan **Ibnu** Taimiyah, Inna al-dîn ‘inda Allâh al-Islâm bukan Inna **al-dîn** ‘inda Allâhi al-Islâmu, Nihâyat al-Hikmah bukan Nihayatul al-Hikmati.

8. Kata yang berakhir dengan *ya’ musyaddadah* (*ya’ bertasydid*) ditransliterasikan dengan *î*. Jika *î* diikuti dengan *ta’ marbutah* maka transliterasinya adalah *îyah*. Jika *ya’ bertasydid* berada di tengah kata, ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

- al-Ghazâlî, al-Nawâwî.
- Ibn Taymiyah, al-Jawzîyah.
- Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk merealisasikan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah hendaknya membina semua potensi secara maksimal.² Dengan demikian sekolah merupakan salah satu tempat untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Merujuk kepada pernyataan di atas, dapat diidentifikasi bahwa sistem merupakan satu kesatuan yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Situasi pendidikan adalah manakala semua elemen atau komponen pendidikannya beroperasi, dan elemen pendidikan yang terdapat pada organisasi adalah personal pendidikan yang terdiri atas peserta didik, tenaga inti dan penunjang kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi kurikulum, buku, media pendidikan dan hubungan serta perlengkapannya.³

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

³ Yayat, Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Sistem Administrasi Akademik IKIP Bandung (Bandung : IKIP Bandung, 1986), 189.

Dunia pendidikan Indonesia telah memasuki era baru yaitu pendidikan yang mengandalkan basis kemampuan (Competency Based) dan meninggalkan pendidikan yang mengandalkan basis isi materi (Content Based). Hal ini ditandai dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi dan Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Sesuai dengan semangat otonomi daerah, pada ayat 51 (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sekolah Dasar dan Menengah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).⁴ Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah No.19/2005, Pasal 91, menyatakan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, 2) Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki kerangka waktu yang jelas.⁵

Dari dasar tersebut sudah jelas bahwa meningkatkan mutu pada setiap standart harus terjadi pada tingkatan lembaga persekolahan agar dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan secara optimal. Penyelenggara satuan/program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintah kabupaten/kota, pemerintah

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51, ayat 1.

⁵ Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 5.

provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan bimbingan kepada satuan/program pendidikan.⁶ Adapun pemenuhan standar yang harus dilakukan satuan/program pendidikan harus maksimal agar tidak hanya terpenuhi, tetapi juga bisa melampaui standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Bab II Pasal 2 Ayat (1) dikemukakan pula lingkup standar nasional pendidikan adalah: 1) Standar isi, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana kependidikan, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, dan 8) Standar penilaian pendidikan.

Diantara delapan standar tersebut terdapat standar proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidik melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

⁶ Ibid., 1.

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik), melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal tersebut tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.⁷

Pada dasarnya pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien⁸, Ruang lingkup standar proses pendidikan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

⁷ Eka Prihatin, Teori Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

⁸ Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

pendidikan perlu diperhatikan dan diawasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan memenuhi kriteria yang ditetapkan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam studi awal yang penulis amati di MA Wali Songo Putra, Ngabar, Siman, Ponorogo, khususnya pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X, beberapa persoalan dapat ditemui antara lain: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan ketentuan standar pendidikan nasional, 2) Kurangnya alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, 3) perbedaan pelaksanaan pembelajaran dan sumber belajar pada umumnya. Atas dasar itu mendorong penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan dengan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI DI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo, adapun ruang lingkup standar proses pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran di MA Wali Songo putra, Ngabar, Siman, Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas selanjutnya dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada perencanaan pembelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo?

2. Bagaimana upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo?
3. Bagaimana upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo?
4. Bagaimana upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada pengawasan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu standar proses pendidikan di MA Walisongo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo.
3. Mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo.

4. Mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu pengawasan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan baik secara teoretis maupun praktis mengenai upaya meningkatkan mutu standar proses di Madrasah Aliyah, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, untuk mengembangkan teori dan implementasi standar proses pendidikan.
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi kepala sekolah, dijadikan pedoman untuk pengembangan pengelolaan sekolah sehingga kepercayaan terhadap sekolah meningkat.
 - b. Bagi Guru, tenaga administrasi dan siswa sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Bagi komite sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk membantu program sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji tentang upaya meningkatkan mutu standar proses yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh:

1. Tarmiji. 2014. Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Tesis dengan judul Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar proses pembelajaran oleh guru di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tergolong cukup. Artinya guru yang mengajar sesuai dengan standar proses pembelajaran yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), baik, dan benar, menyampaikan p⁸n dengan gaya yang sesuai, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan. Namun yang kurang terpenuhi oleh guru adalah mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, penguasaan kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media,

menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, memantau kemajuan belajar selama proses, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas.

2. Sholeh Indrawan, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta, Tesis dengan judul Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (a) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor 74,4). Hasil tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. (b) Pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru termasuk ke dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor 200,2), sedangkan menurut siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor 125,77), sementara menurut hasil observasi termasuk ke dalam kategori baik (rerata pencapaian skor 142). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. (c) Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor 90,5). Hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013
3. Eka Istih Hariyani, 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, tesis dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Pandaan Tahun Ajaran 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan (a) Mutu pembelajaran PAI sebelum ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah belum

optimal, baik dari model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Dari segi hasil, baik Output maupun Outcome juga belum optimal, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas, seperti media yang dapat mendukung pembelajaran dan guru yang belum dapat menerapkan model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran masih bersifat searah. (b) upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru, yakni dengan mengikuti pelatihan, MGMP, dan KKG. Upaya peningkatan mutu pembelajaran juga dilakukan dengan menerapkan berbagai variasi model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil berupa output nilai UAS PAI adalah dengan mengadakan latihan mengerjakan kisi-kisi ujian dan remedial, sedangkan untuk hasil Outcome dengan mengadakan program-program keagamaan (c) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah ada perubahan dan peningkatan, model, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Dan dari hasil Output dan Outcome sudah ada perubahan dan peningkatan

Penelitian-penelitian tersebut di atas yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti ada kesamaan dalam hal konten penelitiannya, yaitu membahas tentang implementasi standar proses pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu bahwa pada penelitian ini, yaitu peneliti meneliti dan mendeskripsikan tentang bagaimana upaya meningkatkan

standar proses pendidikan sesuai dengan ketentuan pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁹ Dalam hal ini adalah upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di MA Wali Songo Putra yang meliputi (a) upaya meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran; (b) upaya meningkatkan mutu pada pelaksanaan proses pembelajaran; (c) upaya meningkatkan mutu pada proses penilaian pembelajaran; dan (d) upaya meningkatkan mutu pada pengawasan pembelajaran di MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat spotivisme (terlibat secara langsung dengan realita penelitian), yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi objek penelitian yang nyata dan alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan cet III* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) , 72.

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi dan masyarakat, dalam hal ini adalah MA Walisongo Putra. Studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.¹¹ Data yang akan ditelaah nantinya adalah upaya meningkatkan standar proses dan data pendukung lainnya.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab perekaman pengamatan memainkan peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan penelitian.¹² Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bernidak sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data tersebut kemudian peneliti mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal yang penting, setelah itu display yaitu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

¹⁰ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

¹¹ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004), 201.

¹² Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Madrasah Aliyah Walisongo Putra yang terletak didalam kawasan pondok pesantren Wali Songo. Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngabar adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Ponorogo tepatnya di desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra yang ada di Kecamatan Siman karena merupakan salah satu lembaga di bawah naungan pesantren modern di Ponorogo yang mempunyai lebih banyak mata pelajaran dari yang telah ditentukan di Madrasah Aliyah pada umumnya dan tentunya ini menjadi tantangan bagi lembaga untuk meningkatkan standar proses pendidikan pada lembaga tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto. Kata-kata/tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis, rekaman dan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tertulis, dokumentasi, dan lain sebagainya merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹³ Informan utama dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Putra, Waka Kurikulum,

¹³ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung Remaja Rosdakarya: 2001), 157.

Pengawas MA Kabupaten Ponorogo dan guru-guru yang dalam mata pelajaran mengalami pengurangan alokasi waktu, selanjutnya peneliti juga mengobservasi kejadian-kejadian dilapangan.

Untuk mendukung data yang dikumpulkan lewat wawancara, peneliti juga mengumpulkan data-data tambahan meliputi dokumentasi, arsip dan lain sebagainya yang dimiliki madrasah aliyah Wali Songo Putra hingga peneliti terjun di lokasi. Dokumentasi atau arsip dalam bentuk print out akan lebih membantu peneliti dalam hal ini, tanpa mengesampingkan yang lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi:

a. Wawancara/interview

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang mutu standar proses di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra peneliti menggunakan wawancara. Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang informan agar mengeksplor pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.¹⁴ Peneliti dalam memperoleh data melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan santri.

Interview atau wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil koleksi dari

¹⁴ John W. Best, Metodologi Penelitian Pendidikan, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

data penelitian ini adalah jawaban-jawaban.¹⁵ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan ditanyakan secara konstan.

Dalam wawancara tersebut peneliti menentukan informan untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Diantara informan dan data yang ingin dicari adalah:

- 1) Kepala madrasah untuk memperoleh informasi upaya peningkatan mutu standar proses di MA Wali Songo Putra. Diantaranya mengenai strategi pembelajaran di MA Wali Songo, metode yang digunakan guru dalam mengajar.
- 2) Guru-guru, untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi terhadap proses awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran di MA Walisongo Putra hingga evaluasi dan juga faktor yang mendukung dan menghambat. Dalam wawancara dengan guru, peneliti tidak mewawancarai semua guru. Melainkan hanya empat hingga enam guru yang dianggap sangat andil dalam penerapan mutu standar proses di MA Walisongo Putra.
- 3) Siswa, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan oleh kepala MA Walisongo Putra. Termasuk di dalamnya nanti terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikannya. Dalam wawancara

¹⁵ Suryana Putra, Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian (Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007), 134.

terhadap siswa, nantinya peneliti melakukan dengan sampling atau acak.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai observasi nonpartisipatif.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pada mutu standar proses di MA Walisongo Putra.

Dari pengamatan tersebut nantinya peneliti akan mengkorelasikan data dengan cara mengamati dan mencatat, mengenal kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku objek penelitian dan fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data noninsan.

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

(gambar, tulisan, suara dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.¹⁷

Untuk metode dokumentasi penulis memasukkan data-data dokumen profil lembaga, serta mengakses sumber lain dari internet untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MA Wali Songo Putra.

Selain itu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah MA Walisongo Putra dan perkembangannya, dokumen perencanaan pembelajaran, data santri dan guru, buku ajar, dan perangkat kegiatan belajar mengajar.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan conclusion.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

¹⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 82.

¹⁸ Jurusan Tarbiyah, Buku Pedoman Skripsi: *Syari'ah, Tarbiyah, Usuluhuddin*, (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2010), 40-41

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :¹⁹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Dalam praktiknya, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilih sesuai masalah penelitian yang diangkat. Seperti pelaksanaan pembelajaran di MA Walisongo Putra mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari komponen pembelajaran itu sendiri. Adapun ketika terdapat data yang tidak memiliki kesinambungan maka akan dibuang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display/penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Huberman, Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-20.

²⁰ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , 288-289.

penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data nantinya akan disusun dan ditulis secara naratif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²¹

c. Conclusion Drawing (Kesimpulan Sementara)

Conclusion/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan beberapa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.²² Yang dimaksudkan yaitu penemuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai data aslinya dan sesuai permasalahannya dengan objektif. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan

²¹ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 341.

²² Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, 16.

²³ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 345.

(credibility). Beberapa teknik untuk menguji keabsahan tersebut diantaranya:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala madrasah, guru, dan santri. Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti mencoba menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Diantara teknik yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Perpanjangan pengamatan, pengamatan kaitannya dengan mutu standar proses di MA Walisongo Putra ini nantinya dilakukan mulai November 2016 hingga februari 2017 dengan mengamati kejadian-kejadian di MA tersebut dengan memperhatikan secara teliti sehingga mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c. Peningkatan ketekunan, artinya dari peneliti selama proses penarikan tersebut selalu continue dan menjaga kestabilan dalam proses awal hingga akhir sehingga hasilnya tidak ada pengaruhnya dengan suasana hati penulis itu sendiri.
- d. Diskusi dengan teman sejawat, yaitu hasil sementara maupun hasil akhir penelitian selalu diekspos dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.

BAB II

MUTU PROSES PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁴

Proses pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan

²⁴ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

²⁵ Permendikbut Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan, Dasar dan Menengah.

mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.²⁶

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.²⁷

Dari paparan teori tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran

²⁶ Ahmad Munjin, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 19.

²⁷ Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), 137

Adalah proses membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik secara terus menerus selama manusia hidup untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

B. Mutu Proses Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Menurut Sallis dalam bukunya *Educational Planning and Management* “Total Quality Management is a philosophy of continuous improvement which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations.”²⁸

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kegiatan perbaikan terus menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan.

²⁸ Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experience,s* (London: Commonwealth Secretariat Publicatins, 2002), 42.

²⁹ Nanang Hanifah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Cet. 3* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 83

2. Proses Pembelajaran yang Bermutu

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini :

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik.
- b. Membentuk mental unggul dan mental juara.
- c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- e. Melatih daya ingat.
- f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- g. Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
- h. Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.³⁰

Pembelajaran di Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur dalam Standar proses yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap bermutu apabila dalam

³⁰ Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 68.

pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.³¹

Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu.”

C. Tahapan proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia terdapat pada Standar proses pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³²

Dari permendikbut tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan penilaian, dan pengawasan. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang

³¹ Hidayat. Pengembangan Kurikulum Baru, 150.

³² Permendikbut Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan, Dasar dan Menengah

tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, oleh karena itu keempat tahapan tersebut sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran

Oliva menyatakan tentang perencanaan dalam proses pembelajaran, yaitu: Planning is the first stage of continuum which is followed by the implementation or presentation stage and then goes into the evaluation stage, some specialists in intruction would diagram the phases of the continuum as followes planing, presentation, evaluating.³³

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 65 Tahun 2013 bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

³³ Oliva, Peter F, *Supervision For Today's Schools* Second Edition (New York & London: Longman, , 1984), 83.

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan³⁴

Keputusan Menteri Agama tahun 2014 menyebutkan bahwa Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³⁵

Uraian para ahli, Permendikbud dan Menteri Agama di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran mulai dari sasaran serta tujuan pembelajaran, penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

1) Silabus

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.³⁶ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual

³⁴ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan, Dasar dan Menengah

³⁵ Keputusan Menteri Agama, Nomor 165 tahun 2014, Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI, Bab VI, 303.

³⁶ E. Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik), alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, dan sumber atau bahan belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 bab III silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam standar kompetensi lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut: a) sikap, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, b) pengetahuan, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian, c)

Keterampilan, yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.³⁷

Standar isi pelajaran PAI Madrasah Aliyah harus memenuhi karakteristik berikut: a) al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, b) Aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari, c) Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari, d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

³⁷ Keputusan Menteri Agama, Nomor 165 tahun 2014, Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI.

iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.³⁸

Komponen yang terdapat dalam silabus yaitu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi (SK) berisikan sekumpulan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik di suatu jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran yang meliputi indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁹

Silabus paling sedikit memuat: a) identitas mata pelajaran; b) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; c) kompetensi inti; d) kompetensi dasar; e) materi pokok; f) pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu, i) sumber belajar.⁴⁰

Dalam silabus hanya tercakup mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau satu semester. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup beberapa unsur, yaitu tujuan mata pelajaran, sasaran-sasaran mata pelajaran, ketrampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran dengan baik, sumber

³⁸ Keputusan Menteri Agama, Nomor 165 tahun 2014, Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI

³⁹ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 4.

⁴⁰ Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

belajar, dan berbagai teknik evaluasi yang digunakan. Dan secara umum proses pengembangan silabus terdiri tujuh langkah yaitu penulisan identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan pengalaman mengajar, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik untuk satu standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Pengembangan silabus juga dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah madrasah, kegiatan ini biasanya disebut dengan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).⁴¹

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP juga merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan,

⁴¹ Sri Narwati dan Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2012), 1.

menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan selama proses pembelajaran.⁴²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses BAB III menyatakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dan selanjutnya menurut Permandikbud Tahun 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus⁴³

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai

⁴² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

⁴³ Permandikbud, nomor 81A Tahun 2013 lampiran, Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Namun jangan dianggap bahwa hanya komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar saja yang boleh dicantumkan dalam RPP, karena telah ditegaskan dalam peraturan pemerintah bahwa komponen tersebut merupakan komponen minimal atau sekurang-kurangnya yang dimuat dalam RPP.⁴⁴

Adapun komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk

⁴⁴ Suyonodan Hariyanto, Implementasi Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015), 257.

butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.⁴⁵

Dari apa yang sudah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu adanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perencanaan pembelajaran disusun dengan format yang jelas, mudah ditafsirkan, dipahami serta dapat diimplementasikan oleh semua orang yang bersangkutan. Karena fungsi atau harapan dari adanya perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (inquiry based learning), model pembelajaran discovery (discovery learning), model

⁴⁵ Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 6.

pembelajaran berbasis proyek (project based learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (problem based learning).

Model pembelajaran Inkuiri terdiri atas: 1) Observasi/mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu 2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain 3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan 4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.

Model pembelajaran discovery learning terdiri atas: 1) stimulation (memberi stimulus) 2) Problem statement (mengidentifikasi masalah), Dari tahapan tersebut, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah 3) Data collecting (mengumpulkan data), Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang

dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan 4) Data processing (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif 5) Verification (memferifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan 6) generalization (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik

Model pembelajaran problem based learning terdiri atas: 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran; 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian; 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, pada tahap ini peserta

didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber; 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Model pembelajaran project based learning terdiri atas: 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada; 2) Mendesain perencanaan proyek sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan; 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target; 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan; 5) Menguji hasil, fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber; 6) mengevaluasi kegiatan/pengalaman.

Persyaratan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013 Madrasah Aliyah sebagai berikut: 1) Alokasi waktu jam

tatap muka pembelajaran 45 ;menit 2) Buku disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; 3) Guru melaksanakan pengelolaan kelas sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴⁶

Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁴⁷

Dari peraturan menteri tersebut, menuntut guru pada kegiatan pendahuluan harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan

⁴⁶ Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴⁷ Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan⁴⁸

Kegiatan ini merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁴⁹

Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan

⁴⁸ Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴⁹ Suyonodan Hariyanto, Implementasi Belajar dan Pembelajaran , 260-261.

sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Sedangkan dalam tahap elaborasi guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ada rasa takut, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok.

Pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan positif baik berupa lisan, tulisan atau isyarat, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk mempermudah pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁵⁰

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

⁵⁰ Permendikbud, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah segala jenis prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵¹

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁵²

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah.⁵³

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar

⁵¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 144.

⁵² Keputusan Menteri Agama, no 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI

⁵³ Ibid.

peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.⁵⁴

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dikatakan bermutu apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4; 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk

⁵⁴ Permendikbud, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya; 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik; 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan; 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.⁵⁵

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁵⁶

Dalam penilaian disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan

⁵⁵ Keputusan Menteri Agama, No 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI

⁵⁶ Permendikbud, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, penilaian mencakup: penilaian otentik, penilaian diri. Penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan

1) Pemantauan

- a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala pengawas satuan pendidikan.

2) Supervisi

- a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

- b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

3) Evaluasi

- a) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - 1. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
 - 2. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- c) Pelaporan disusun berdasarkan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi proses pembelajaran untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan
- d) Tindak lanjut yang dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Dalam pengawasan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan. Dalam hal ini dilakukan berkelanjutan oleh pengawas dan kepala sekolah agar pembelajaran bisa terarah dan mendapatkan bimbingan serta tindak lanjut setiap ada kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

D. Kelompok Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵⁷

Kelompok mata pelajaran PAI yang telah ditentukan di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadis

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan

⁵⁷ Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Agama Islam. Mata pelajaran al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis; 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis⁵⁹

b. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan

⁵⁸ Departemen Agama, Standar Kompetensi (Jakarta: 2004), 4.

⁵⁹ Peraturan menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun 2013.

peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah-akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah

SWT mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun

muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam; 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah; 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau; 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkat pendidikan lanjut (advanced), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*); 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam; 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan

demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.



BAB III

MA WALI SONGO PUTRA NGABAR

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MA Wali Songo Putra

Latar belakang sejarah MA Wali Songo Putra bermula dari cita-cita mendirikan pondok pesantren oleh KH. Muhammad Thoyyib dan telah dirintis jalan ke arah realisasinya. Semenjak tahun 1920 beliau telah menjadi Kiai di desa Ngabar, yang selain menjadi imam masjid juga mengajar mengaji al-Qur'an di suraunya yang dikenal dengan langgar blok kidul (surau kelompok selatan).

Pengajaran agama Islam saat itu mengalami tantangan keras dari masyarakat Ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Terdorong keinginan untuk menyebarkan agama dan menyadari beratnya tantangan masyarakat yang dihadapi, maka timbul pikiran KH. Muhammad Thoyyib untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih terarah, sebagai langkah menyiapkan generasi Islam di masa mendatang. Cita-cita itu mulai dilaksanakan pada tahun 1946 dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah "Bustanul Ulum Al-Islamiyah" diPimpin oleh Ahmad Thoyyib.

Dari model Madrasah Ibtidaiyah itu kemudian dapat dikembangkan lembaga-lembaga lain. Pada tahun 1950 didirikan Taman Kanak-kanak "Al-Manaar", kemudian pada tahun 1958 didirikan

Tsanawiyah Lil Mu'allimin, yang kemudian berkembang menjadi Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah dan Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah.

Sampai saat itu, seluruh siswa yang nyantri berasal dari daerah sekitar Ngabar, baru pada tahun 1961 datanglah sembilan orang santri yang berasal dari daerah di luar Ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal. Kedatangan mereka membuka lembaran baru dan hal tersebut memberikan inspirasi kepada KH. Ibrahim Thoyyib untuk mengusulkan Wali Songo sebagai nama pondoknya. Usul itu dikemukakan dalam pidatonya pada pertemuan pembukaan dan perkenalan dengan santri-santri pertama pondok pesantren pada 4 April 1961. Usul itu disetujui dan pondok pesantren Wali Songo didirikan pada 4 April 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib, dan KH. Ishaq Thoyyib.⁶⁰

Jenjang pendidikan Tsanawiyah Lil Mu'allimin berkembang menjadi Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah dan Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah pada tahun 1980. Pada jenjang Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dibagi menjadi pendidikan setingkat SMP dan SMU, Adapun pendidikan setingkat SMU disebut Madrasah Aliyah Wali Songo Putra

⁶⁰ M Zaki Suaidi, *Profil Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar* (Ponorogo: Sekretariat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, 2016), 3.

dan putri, sehingga dapat juga dikatakan bahwa MA Wali Singo Putra berdiri pada tahun 1980.⁶¹

Dalam tingkat kelembagaan di Indonesia MA Wali Songo Putra berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang berciri khas Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global.

2. Letak geografis

MA Wali Songo Putra ini terletak di Jl. Sunan Kalijaga, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, pada kilometer tujuh arah selatan pusat kabupaten Ponorogo.

Letak MA Wali Songo Putra masih di dalam batas lingkungan pondok Pesantrean Wali Songo, tepatnya di sebelah selatan JL. Wali Songo, sebelah utara makam PPWS Wali Songo, sebelah timur JL. Sunan Bonang, dan sebelah barat masjid Jami' PPWS Ngabar.⁶²

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

MA Wali Songo Putra sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan santri, orang tua santri, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Wali Songo Putra juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi dan misinya.

⁶¹ Ibid., 6.

⁶² Letak Geografis, observasi, Halaman MA Wali Songo , 05 Januari 2017.

Visi MA Wali Songo Putra adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia di dunia dan akhirat.⁶³

Misi MA Wali Songo Putra adalah: (a) mendidik generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air, menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan; (b) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat; (c) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan konsisten terhadap jiwa pesantren; (d) Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.

Tujuan madrasah adalah: (a) Bertakwa kepada Allah; (b) Beramal shalih; (c) Berbudi luhur; (d) Berbadan sehat; (e) Berpengetahuan luas; (f) Berfikiran bebas; (g) Berjiwa wiraswasta; (h) Cinta tanah air.⁶⁴

4. Kurikulum MA Wali Songo Putra

Kurikulum MA Wali Songo Putra dalam kurikulum 2013 pada Kelas X dan KTSP pada kelas XI dan XII, untuk kurikulum 2013 pada kelas X masih bersifat Uji coba dimulai pada tahun ajaran 2016/2017, dan akan diusahakan untuk semua kelas di tahun ajaran berikutnya,

⁶³ Brosur Visi Misi MA Wali Songo Putra, dokumentasi, papan pengumuman MA Wali Songo Putra, 11 Pebruari 2017.

⁶⁴ M Zaki Suaidi, *Profil Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar* (Ponorogo: Sekretariat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, 2016), 21.

Kurikulum 2013 pada kelas X dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia muslim Indonesia yang berkualitas, menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, bahwa:

MA Wali Songo Putra merupakan salah satu madrasah ‘alimah yang mana program pendidikannya setara dengan madrasah ‘alimah pada umumnya. Khusnudin pada tahun ajaran 2016/2017 kurikulum yang diterapkan khususnya pada kelas X adalah kurikulum 2013 dalam kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan yang telah ditentukan kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum yang terdiri atas kompetensi isi, mata pelajaran, beban belajar, dan kalender akademik, serta uraian kompetensi dasar yang terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dan untuk kelas XI dan XII pada tahun ajaran ini masih menggunakan kurikulum KTSP, dan akan diusahakan pada tahun ajaran selanjutnya menjadi kurikulum 2013 pada semua kelas.⁶⁵

Penyusunan kurikulum tersebut tidak lepas dari panduan utama, yaitu kurikulum 2013. Dan tim pengembangan kurikulum tersebut terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru bagian kesiswaan dan beberapa guru mata pelajaran.

Hal ini senada dengan jawaban dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, bahwa:

Kurikulum yang diterapkan MA Wali Songo Putra khususnya pada kelas X yaitu integrasi kurikulum 2013 dan KTSP kemudian dikembangkan oleh pondok sendiri dengan nilai-nilai kepesantrenan. Pada buku kurikulum tersebut berisi Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan

⁶⁵ Marjuni, wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 11 Februari 2017.

melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6842 tahun 2015.⁶⁶

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penanggung jawab dalam penyusunan dan pengelolaan kurikulum adalah Waka kurikulum yang bertugas menyusun silabus pada setiap mata pelajaran serta kompetensi apa yang akan dikembangkan yang terkait dengan tujuan dan materi yang diajarkan, dan bertanggung jawab atas pengembangan silabus salah satunya dengan program Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).

Dalam kurikulum “MA Wali Songo diupayakan terwujudnya keseimbangan dan perpaduan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, jadi bukan 50% ilmu agama dan 50% ilmu umum, melainkan 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum

5. Sarana dan Prasarana MA Wali Songo Putra

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana baik dalam bentuk pergedungan maupun perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Guna melengkapi sarana dan prasarana yang ada, MA Wali Songo Putra berusaha bekerja sama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat guna mewujudkan sarana prasarana yang memadai seiring dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya.

⁶⁶ Hanif, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 29 Pebruari 2017.

Adapun sarana prasarana yang ada di MA Wali Songo Putra, sebagai berikut: a) Pergedungan yang meliputi kantor kepala sekolah, kantor guru mata pelajaran, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, Balai Kesehatan Santri (BKS), ruang kelas, kantin, aula, dan Mushola, b) Perlengkapan untuk menunjang proses pembelajaran, meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan multimedia.⁶⁷

6. Kegiatan-kegiatan MA Wali Songo Putra

MA Wali Songo Putra melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pagi sampai siang hari, sama seperti sekolah negeri pada umumnya. Kegiatan belajar mengajar pada hari Sabtu sampai dengan Kamis, pukul 06.45 sampai dengan 12.50 WIB, dengan 2 kali istirahat,⁶⁸ di samping pokok kegiatan tersebut masih banyak kegiatan atau pembiasaan lain diantaranya: (a) Pelatihan manasik haji; (b) Seminar pendidikan; (c) Penataran guru baru; (d) Studi Kependidikan; (e) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (f) Pembekalan alumni; (g) Khutbatul Ikhtitam.⁶⁹

7. Data Guru MA Wali Songo Putra

Mayoritas guru yang mengajar di MA Wali Songo Putra adalah para alumni dari Pondok Pesantren Wali Songo, dan beberapa alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Guru pengajar di MA Wali

⁶⁷ Sarana Prasarana MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017, dokumentasi, kantor kepala sekolah, 11 Pebruari 2017.

⁶⁸ Suaidi, *Profil Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar*., 23.

⁶⁹ Ibid., 21.

Songo Putra mulai lulusan strata 2 (S2) berjumlah 16 guru, lulusan strata 1 (S1) berjumlah 46 guru dan mahasiswa berjumlah 5. Menurut data yang didapat jumlah guru pengajar MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017 adalah 67 guru.⁷⁰

Guru mata PAI, berjumlah 16 guru, terdiri dari: 4 guru Fiqih, 3 guru Usul Fiqih, 3 guru Tafsir, 3 guru SKI, 3 guru Tauhid, dan 2 guru Hadist.⁷¹

8. Data Santri dan Mata Pelajaran

Jumlah santri MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 424 santri, yang terdiri dari: (a) kelas X sebanyak 6 rombongan belajar dengan jumlah 159 santri, (b) kelas XI sebanyak 8 rombongan belajar dengan jumlah 176 santri, dan (c) kelas XII sebanyak 4 rombongan belajar dengan jumlah 89 santri.

Rombongan belajar pada kelas XI dan XII dibagi menjadi 2 jurusan, yaitu IPA pada kelas XIa, XIb, XIc, XIIa, dan XIIb. Sedangkan IPS pada kelas XIId, XIe, XIf, XIg, XIh, XIIc dan XIId. Dan untuk kelas X belum diadakan pembagian jurusan. Untuk jurusan PAI akan diadakan setelah guru memahami tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Kurikulum 2013⁷²

Mata pelajaran yang terdapat di MA Wali Songo Putra berjumlah 34 mata pelajaran, khusus untuk kelas X berjumlah 29 mata pelajaran.

⁷⁰ Pembagian Beban Kerja Guru tahun ajaran 2016/2017, dokumentasi, kantor kepala sekolah, 10 Pebruari 2017.

⁷¹ Data Guru Pengajar MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017, dokumentasi, ruang guru. 11 Pebruari 2017.

⁷² Doc, Presensi Santri MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017.

Mata pelajaran PAI terdiri dari Fiqih, Usul Fiqih, Tafsir, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Tauhid, dan Hadist.⁷³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan pembelajaran di MA Wali Songo Putra terdiri dari silabus dan RPP yang sering disebut *i'dad at-tadris* yang mana dalam penulisannya diharuskan memakai bahasa Arab dan Inggris, hal tersebut agar para guru terbiasa dengan bahasa Arab dan Inggris karena dalam kegiatan di kelas ataupun di sekitar kelas guru dianjurkan memakai bahasa Arab dan Inggris. Hal tersebut seperti yang dinyatakan Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran di MA Wali Songo Putra adalah pembuatan silabus dan RPP atau *i'dad at-tadris* yang semuanya diterjemahkan kedalam Bahasa Arab dan Inggris kelas, hal tersebut agar guru terbiasa memakai bahasa Arab dan Inggris ketika di dalam kelas maupun di sekitar madrasah.⁷⁴

⁷³ Doc, data mata pelajaran MA Wali songo Putra tahun ajaran 2016/2017.

⁷⁴ Marjuni, wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 11 Januari 2017.

1) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran dan berperan sebagai pengembang rencana proses pendidikan yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran. Dan proses pembuatan silabus juga disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Direktur TMI menjelaskan bahwa:

Silabus setiap mata pelajaran disusun oleh Wadir Kurikulum. Adapun beberapa langkah dalam pembuatan silabus yaitu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara seluruh pondok *mu'adalah* yang kemudian hasilnya diajukan ke pemerintah pusat. Setelah ditentukan standar kompetensinya dan kompetensi dasar baru dibuat kajian materi yang akan diajarkan selama satu semester kedepan.⁷⁵

Jawaban yang diberikan oleh Direktur TMI hampir senada dengan Wadir Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Langkah pertama dalam pembuatan silabus di MA Wali Songo Putra yaitu menyusun Standar Kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, dan kemudian menyusun materi pada setiap mata pelajaran. Pada hakikatnya beberapa silabus yang kita terapkan merujuk pada Kompetensi inti dari kurikulum 2013 pada kelas x, dan akan direncanakan pada semua kelas pada tahun berikutnya.⁷⁶

Adapun dari hasil observasi terhadap dokumen silabus, peneliti menemukan bahwa silabus MA Walisongo Putra Kelas X

⁷⁵ Said, wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 11 Januari 2017.

⁷⁶ Hanif, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 01 Pebruari 2017.

ditulis dengan bahasa Arab dan Inggris dan memuat: identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran, penentuan metode pengajaran, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan pelajaran.⁷⁷

Menurut hasil wawancara dan obserasi menjelaskan bahwa MA Wali Songo Putra sudah melakukan pengembangan dalam penyusunan silabus, hal tersebut terlihat pada penyusunan silabus yang dilakukan mandiri oleh lembaga bersama dengan lembaga di bawah naungan pondok pesantren *mu'adalah*, adapun sebelum menyusun silabus pada setiap mata pelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, langkah selanjutnya yaitu menentukan judul materi untuk setiap mata pelajaran. Dan untuk mengembangkan silabus, maka kepala sekolah bersama dengan para guru mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dalam silabus sudah memuat identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran, penentuan metode pengajaran, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan pelajaran.

⁷⁷ *i'dad at-tadris* MA Walisongo Putra, dokumentasi, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra. 08 Januari 2017.

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dan tidak semua lembaga pendidikan mempunyai pembagian silabus mata pelajaran yang sama. Khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti MA Wali Songo Putra. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra bahwa:

Proses pembuatan RPP di MA Wali Songo Putra disebut *i'dad at-tadris*, dibuat secara mandiri oleh para guru pengajar, kemudian *i'dad at-tadris* tersebut dikoreksikan kepada Direktur Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah (TMI) atau tim korektor yang telah dibentuk oleh Wadir KBM. *I'dad* yang standar seperti *i'dad* ketika Amaliyatu At-tadris, di dalamnya tertulis lengkap baik dialog maupun kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar. Beberapa komponen yang terdapat pada *i'dad Amaliyatu At-tadris* yaitu identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jenis metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.⁷⁸

Jawaban yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah senada dengan yang dinyatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

RPP yang kami buat di MA Wali Songo Putra disebut *i'dad at-tadris*, untuk pembuatannya oleh kami sendiri, didalam *i'dad* tersebut terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, proses pembuatannya harus benar karena nantinya masih dikoreksi oleh Wakil Direktur dan Kepala Sekolah, dan kalau ada kesalahan kami pun dipanggil untuk diberikan arahan.⁷⁹

⁷⁸ Saad Abadi, wawancara, Ruang Direktur MA Wali Songo Putra, 29 Januari 2017.

⁷⁹ Rusman, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 29 Januari 2017.

Adapun dari hasil observasi terhadap dokumen silabus, peneliti menemukan bahwa *i'dad at-tadris* MA Walisongo Putra Kelas X ditulis tangan dengan bahasa Arab dan Inggris dan memuat: a) identitas sekolah; b) identitas mata pelajaran, c) hari dan tanggal; d) kelas/semester; e) materi pokok; f) alokasi waktu; g) tujuan pembelajaran; h) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; i) materi pembelajaran; j) metode pembelajaran; k) media pembelajaran; l) sumber belajar; m) percakapan pada waktu mengajar; n) evaluasi.⁸⁰

Dari wawancara dan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa RPP atau yang disebut *i'dad at-tadris* terdapat komponen yang tertulis lengkap baik dialog maupun kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) hari dan tanggal, d) kelas/semester; e) materi pokok, f) alokasi waktu, g) tujuan pembelajaran, h) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, i) materi pembelajaran, j) metode pembelajaran, k) media pembelajaran, l) sumber belajar, m) percakapan pada waktu mengajar, n) evaluasi.

⁸⁰ *i'dad at-tadris* MA Walisongo Putra, doc, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra. 08 Januari 2017.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X

Pelaksanaan pembelajaran di MA Wali Songo Putra merupakan implementasi dari *i'dad* yang dibuat guru pada setiap materi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu mengajar 40 menit untuk setiap pertemuan⁸¹

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan mata pelajaran PAI di MA Wali Songo Putra, guru mengawali pertemuannya dengan apersepsi seperti yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan saya mengawali pertemuannya dengan menanyakan kabar, mengucapkan salam, menyiapkan kerapian tempat duduk, mengingatkan hari dan tanggal, membaca absen kehadiran, menyampaikan rincian kegiatan yang akan saya ajarkan pada hari itu serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu sehingga anak-anak akan terpacu untuk selalu membaca materi yang lalu, dan dalam kegiatan pendahuluan tersebut kami menggunakan bahasa Arab⁸²

Keterangan dari guru fiqih tersebut, tidak jauh berbeda seperti yang di sampaikan guru mata pelajaran tafsir sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai saya mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyiapkan kerapian tempat duduk, mengingatkan hari dan tanggal, membaca absen kehadiran, menyampaikan rincian kegiatan dan alat media pembelajaran supaya anak lebih siap, serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, dalam

⁸¹ Pembagian Kerja TMI, dokumentasi, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra. 08 Januari 2017.

⁸² Hadi Saptono, wawancara, Depan Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah, 11 Januari 2017.

kegiatan pendahuluan tersebut saya menggunakan bahasa Arab⁸³

Keterangan dari guru-guru tersebut, berbeda seperti yang di sampaikan guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai saya mengucapkan salam, dan langsung memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan mencoba menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, hal tersebut saya lakukan agar pelajaran segera dimulai agar materi SKI bisa terpenuhi pada waktunya, dalam kegiatan pendahuluan tersebut kami menggunakan bahasa Arab⁸⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan pelajaran fiqih di kelas X MA Wali Songo putra, dapat ditemukan pada kegiatan pendahuluan guru mengawali pertemuannya dengan mengucapkan salam, menyiapkan barisan sebelum masuk kelas dan ketika di tempat duduk, mengingatkan hari dan tanggal, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran siswa, serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan semua kegiatan pendahuluan menggunakan bahasa Arab⁸⁵

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelajaran tafsir di kelas X MA Wali Songo Putra, dapat ditemukan pada kegiatan pendahuluan guru mengawali pertemuannya dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyiapkan kerapian

⁸³ Darul Ma'arif, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 25 Pebruari 2017.

⁸⁴ Rusman, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 28 Pebruari 2017.

⁸⁵ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017

tempat duduk, mengingatkan hari dan tanggal, membaca absen kehadiran, f) serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu, g), menyampaikan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan semua kegiatan pendahuluan menggunakan bahasa Arab⁸⁶

Observasi yang dilakukan peneliti pada pelajaran SKI di kelas X MA Wali Songo putra, dapat di temukan pada kegiatan pendahuluan guru mengawali pertemuannya dengan mengucapkan salam, dan langsung memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan mencoba menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, hal tersebut saya lakukan agar pelajaran segera dimulai agar materi SKI bisa terpenuhi pada waktunya, dalam kegiatan pendahuluan tersebut kami menggunakan bahasa Arab.⁸⁷

Dari data tersebut dapat di jelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh 3 guru PAI, 2 guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan Permendikbut nomor 22 tahun 2016, dan 1 guru masih belum melaksanakan ketentuan tersebut.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti mata pelajaran PAI di MA Wali Songo Putra, guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

⁸⁶ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 23 Pebruari 2017.

⁸⁷ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 19 Pebruari 2017.

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, seperti yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Dalam kegiatan ini pada materi memandikan jenazah, saya menjelaskan materi tentang tata cara memandikan jenazah, tak lama kemudian anak-anak saya diajak ke halaman sekolah dekat dengan kamar mandi untuk melaksanakan praktik mandi jenazah, semua anak wajib membawa buku catetan, beberapa anak saya suruh mengambil peralatan untuk keperluan praktik seperti tikar, ember, gayung dan kain atau tirai penutup jenazah waktu dimandikan, setelah semua sudah siap maka 4 siswa mempraktikkan memandikan jenazah dengan bimbingan guru, sementara siswa yang lain memperhatikan dan mencatat hal penting dan pertanyaan pada sesuatu yang belum mengerti, selesai praktik siswa kembali ke kelas dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dicatat pada praktik tersebut.⁸⁸

Adapun keterangan dari guru tafsir dalam melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut:

Pada materi sejarah penafsiran al-Qur'an pada periode Nabi Muhammad SAW saya menjelaskan dan menceritakan sejarah penafsiran, sementara itu itu siswa harus mencatat hal penting dan pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti, setelah guru menjelaskan siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti dan membahas bersama, dan apabila ada materi yang satu kelompok tidak paham, maka saya suruh mencatat dan menyerahkan kepada saya, akhirnya pertanyaan tersebut kami bahas bersama antar kelompok satu dengan yang lainnya, dan selanjutnya dari masing kelompok harus menjelaskan materi yang telah dipelajari, dalam kegiatan ini siswa menjadi aktif dan senang karena mereka bisa berdiskusi, mengajukan, pertanyaan, dan menjelaskan materi.⁸⁹

⁸⁸ Hadi Saptono, wawancara, Depan Tarbiyatul Mualimin al Islamiyah, 11 Januari 2017.

⁸⁹ Darul Ma'arif, Wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 25 Pebruari 2017.

Adapun Keterangan dari guru mata pelajaran SKI dalam melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut:

Pada materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah saya menjelaskan dan menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah ke Makkah, sementara itu siswa harus mencatat hal penting yang nantinya untuk dijelaskan ke depan kelas, setelah guru menjelaskan siswa diajak ke auditorium dan dibagi dalam 5 kelompok, kemudian saya memutar video tentang sejarah dakwah nabi, masing kelompok disuruh untuk mencermati, mendiskusikan, dan mencatat hal penting, dan apabila ada materi yang satu kelompok tidak paham, maka saya rusuh mencatat dan menyerahkan kepada saya, akhirnya pertanyaan tersebut kami bahas bersama antar kelompok satu dengan yang lainnya, dan selanjutnya dari masing kelompok harus menjelaskan materi yang telah dipelajari.⁹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti pelajaran fiqih di kelas X MA Wali Songo Putra, dapat ditemukan bahwa guru fiqih dalam kegiatan inti pada materi memandikan jenazah, guru menjelaskan materi tentang tata cara memandikan jenazah, guru mengajak siswa mempraktikkan memandikan jenazah, siswa mencatat hal penting, menggunakan media praktek seperti tikat, ember, gayung dan kain atau tirai penutup jenazah waktu dimandikan, siswa mempraktikkan memandikan jenazah, sementara siswa yang lain memperhatikan dan mencatat hal penting dan pertanyaan pada sesuatu yang belum mengerti, selesai praktek siswa kembali ke kelas dan

⁹⁰ Rusman, Wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 28 Pebruari 2017.

⁹⁰ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dicatat pada praktik tersebut.⁹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti pelajaran tafsir di kelas X MA Wali Songo Putra, peneliti menemukan bahwa guru tafsir pada materi Sejarah Penafsiran al-*Qur'an pada periode Nabi Muhammad SAW* guru menjelaskan dan menceritakan sejarah penafsiran, sementara itu siswa harus mencatat hal penting dan pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti, setelah guru menjelaskan siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti dan membahas bersama, dan apabila ada materi yang satu kelompok tidak paham, maka guru menyuruh siswa mencatat dan menyerahkan kepada guru yang akhirnya pertanyaan tersebut dibahas bersama antar kelompok satu dengan yang lainnya, dan selanjutnya dari masing kelompok harus menjelaskan materi yang telah dipelajari, dalam kegiatan ini siswa menjadi aktif dan senang karena mereka bisa berdiskusi, mengajukan, pertanyaan, dan menjelaskan materi⁹²

Dari paparan data mengenai kegiatan inti mata pelajaran PAI dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam melaksanakan kegiatan inti menggunakan: 1) model pembelajaran inkuiri, yaitu siswa mengamati materi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan

⁹¹ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017.

⁹² Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 23 Pebruari 2017.

data dan bersama guru merumuskan materi ,2) metode pembelajaran yang dipakai adalah metode *ilqō'iyah* (ceramah), *almunāqashah* diskusi, *alṭaḥawurial* Interaktif, dan *alṭaḥbīqial* terapan , 3) media pembelajaran audio visual yaitu anak diajak ke auditorium untuk melihat film yang berhubungan dengan materi, 4) sumber belajar menggunakan buku dari Mesir karangan Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Mustofa Amin, dan 5) semua kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dengan menggunakan bahasa Arab, seperti yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup saya bersama siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran agar bisa bermanfaat pada kehidupan sehari-hari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian atau soal, baik tugas individual maupun kelompok, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, mengucapkan salam.⁹³

Adapun keterangan dari guru mata pelajaran tafsir dalam melaksanakan kegiatan penutup sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup saya bersama siswa merangkum seluruh materi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tamrinat atau soal,

⁹³ Hadi Saptono, wawancara, depan Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah, 11 Januari 2017.

menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, mengucapkan salam.⁹⁴

Adapun Keterangan dari guru mata pelajaran SKI dalam melaksanakan kegiatan penutup sebagai berikut:

Pada kegiatan penutup siswa merangkum seluruh materi, memberikan komentar terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian atau soal, memberikn tugas rumah, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, mengucapkan salam.⁹⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan kegiatan penutup mata pelajaran fiqih di kelas X MA Wali Songo putra, peneliti menemukan bahwa guru bersama siswa mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran agar bisa bermanfaat pada kehidupan sehari-hari, 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tamrinat atau soal, baik tugas individual maupun kelompok, 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.5) mengucapkan salam.⁹⁶

Dari paparan data mengenai kegiatan penutup mata pelajaran PAI dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam melaksanakan kegiatan penutup bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk

⁹⁴ Darul Ma'arif, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 25 Pebruari 2017.

⁹⁵ Rusman, wawancara, Ruang Guru MA Wali Songo Putra, 28 Pebruari 2017.

⁹⁵ Peneliti, observasi, Ruang kelas X Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017

⁹⁶ Hadi Saptono, wawancara, Depan Tarbiyatul Mualimn al Islamiyah, 11 Januari 2017.

mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, 5) semua kegiatan menggunakan bahasa Arab, dan 6) memberikan salam.

3. Penilaian

Sistem penilaian yang diterapkan di MA Wali Songo sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh tidak semata-mata diperoleh dari hasil ujian, seperti yang dinyatakan guru mata pelajaran Tafsir kelas X adalah sebagai berikut :

Dalam menilai siswa, penilaian saya lakukan dari awal santri masuk sampai santri keluar kelas, yang saya nilai itu adalah bagaimana santri dalam mengikuti pelajaran saya baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Nilai itu nantinya ditambahkan nilai mid semester dan semester yang pada akhirnya diambil rata-rata dari penilaian tersebut.⁹⁷

Jawaban yang dinyatakan oleh guru Tafsir Kelas X senada dengan yang dinyatakan guru SKI kelas X adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Zainal Mukson, wawancara , ruang guru MA Wali Songo Putra 28 Pebruari 2017.

Untuk penilaian yang saya lakukan adalah menilai semua proses pembelajaran (nilai harian santri), yang mana untuk nilai akhirnya diambil dari rata-rata nilai harian, nilai mid semester, dan nilai semester.⁹⁸

Penilaian dilakukan di MA Wali Songo Putra dengan menggunakan 1) tes, yaitu tes tulis dan tes lisan, 2) nontes, yaitu tes perbuatan, tes sikap, portofolio, dan tes efektif. Seperti keterangan kepala sekolah MA Wali Songo Putra:

Penilaian di MA kami berbentuk tes, yaitu seperti ulangan harian, semester, ujian nasional, dan tes lisan untuk mengetes penguasaan bahasa Arab, penilaian lain berbentuk nontes, seperti tes perbuatan, tes sikap, portofolio, dan penilaian efektif, semua penilaian itu dinilai oleh guru mata pelajaran masing-masing.⁹⁹

Keterangan yang diberikan Kepala Sekolah senada seperti dengan keterangan dari guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut”

Penilaian nontes, seperti tes perbuatan, yaitu menilai cara membaca dan menganalisis materi, tes sikap, yaitu mengetahui sikap siswa dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran, portofolio, yaitu menilai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan penilaian efektif, yaitu menilai sikap yang terpuji dalam pembelajaran, misal kedisiplinan, responden inisiatif semua penilaian itu dinilai oleh guru mata pelajaran masing-masing.¹⁰⁰

Adapun Kriteria penilaian di MA Wali Songo Putra adalah: 1) Kompetensi dasar harus sesuai pada KI-3 dan KI-4 pada silabus, 2) Penilaian menggunakan acuan criteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, 3) penilaian berkelanjutan, 4) Hasil penilaian dianalisis untuk

⁹⁸ Ihwanuddin, wawancara , ruang guru MA Wali Songo Putra 02 Maret 2017.

⁹⁹ Marjuni, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 15 Januari 2017.

¹⁰⁰ Hadi Saptono, Wawancara, Depan Tarbiyatul Mualimn al Islamiyah, 17 Januari 2017.

menentukan tindak lanjut. 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.¹⁰¹

Dari paparan data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai yang dipaparkan merupakan integrasi dari nilai harian santri selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian santri baik mid semester maupun ujian semester. Nilai harian santri dinilai dari segi keaktifan, kedisiplinan, ketaatan santri terhadap guru pengajar, ulangan harian serta tugas-tugas yang diberikan guru pengajar dan hasilnya ditulis di perangkat mengajar yang dimiliki oleh setiap guru pengajar yang dibawa di saat mengajar. Penilaian dilakukan dengan 1) tes, yaitu tes tulis dan tes lisan, 2) nontes, yaitu tes perbuatan, tes sikap, portofolio, dan tes efektif

4. Pengawasan

Proses pengawasan kegiatan belajar mengajar di MA Wali Songo dilakukan dengan mengadakan program supervisi yang dibentuk oleh Wadir KBM, para guru pengajar senior dan kepala sekolah untuk menyupervisi minimal satu guru pengajar, seperti yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah:

Dalam kegiatan supervisi Wadir KBM menunjuk dan membagi kelompok guru senior termasuk saya untuk menyupervisi guru mata pelajaran, minimal satu orang orang menyupervisi satu guru, hal tersebut dilakukan supaya dalam pembelajaran bisa

¹⁰¹ Data Penilaian Santri MA Wali Songo Putra tahun ajaran 2016/2017, dokumentasi, ruang guru, 18 Januari 2017.

mengetahui permasalahan dan langsung mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.¹⁰²

Jawaban yang dinyatakan oleh kepala sekolah MA Wali Songo Putra senada dengan keterangan dari guru ushul Fiqih kelas X adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan supervise, kami selalu dipantau dalam proses belajar mengajar, bahkan sering kali guru senior yang ditugaskan menyupervisi sering datang menghampiri kelas dan memantau proses belajar mengajar, mereka mencatat kekurangan dalam proses mengajar dan memberikan arahan ketika kami sudah di kantor TMI, hal tersebut membuat kami merasa harus serius dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang tentunya proses belajar mengajar lebih efektif, inovatif, dan kreatif.¹⁰³

Adapun supervise eksternal dilakukan dari pimpinan pondok dan Kemenag hal ini sesuai dengan pernyataan direktur TMI sebagai berikut:

Dalam kegiatan supervise, pimpinan pondok seminggu sekali datang ke madrasah untuk mengawasi dan memperbaiki secara langsung apabila ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran, kalau Kemenag menyupervisi 2 kali sebulan, biasanya 2 atau 3 orang yang datang, kami pun dikumpulkan dan diberi arahan apabila ada kekurangan dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁴

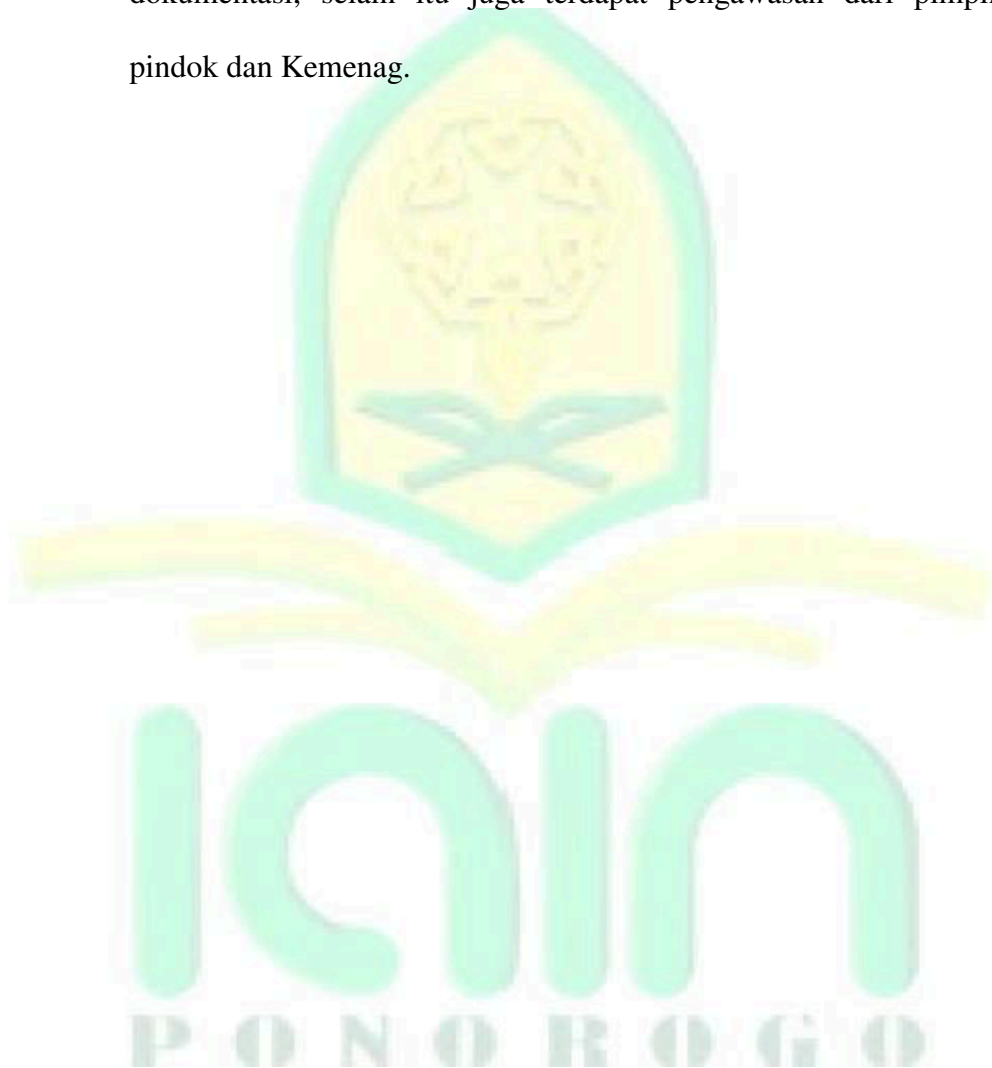
Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa terdapat kegiatan pengawasan di MA Wali Songo Putra, yaitu Wadir KBM menunjuk guru senior dan membagi untuk menyupervisi minimal satu guru senior menyupervisi satu guru mata pelajaran. Kegiatan supervisi diakhiri dengan evaluasi antara guru pengajar dan supervisor, hal ini

¹⁰² Marjuni, wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017.

¹⁰³ Hadi Satono, wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Wali Songo Putra, 26 Pebruari 2017.

¹⁰⁴ Saat Abadi, wawancara, Ruang Direktur TMI Wali Songo Putra, 26 Pebruari 201.

bertujuan agar guru pengajar mengetahui kekurangannya disaat mengajar dan tak lupa memberikan sedikit motivasi agar kedepannya bisa lebih baik dalam mengajar. Hasil supervisi ditanda tangani oleh Wadir TMI dan kemudian diserahkan ke Wadir KBM untuk dokumentasi, selain itu juga terdapat pengawasan dari pimpinan pindok dan Kemenag.



BAB IV
UPAYA MENINGKATKAN MUTU STANDAR PROSES MATA
PELAJARAN PAI

A. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pembelajaran di MA Wali Songo Putra terdiri dari silabus dan RPP, untuk RPP yang sering disebut *i'dad at-tadris* yang mana dalam penulisannya diharuskan memakai bahasa Arab dan Inggris, hal tersebut agar para guru terbiasa dengan bahasa Arab dan Inggris karena dalam kegiatan di kelas ataupun di sekitar kelas guru dianjurkan memakai bahasa Arab dan Inggris.

Hal serupa juga dinyatakan Oliva yang menyatakan tentang perencanaan dalam proses pembelajaran, yaitu:

“Planing is the first stage of continuum which is followed by the implementation or presentation stage and then goes into the evaluation stage, some specialists in intruction would diagram the phases of the continuum as followes planing, presentation, *evaluating*”.¹⁰⁵

Keputusan Menteri Agama tahun 2014 menyebutkan bahwa Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu

¹⁰⁵ Oliva, Peter F, *Supervision For Today's Schools* (New York & London: Longman, Second Edition, 1984), 83.

perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁰⁶

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP atau *i'dad at-tadris*. Perencanaan tersebut ditulis dengan bahasa Arab atau Inggris adalah bentuk inovasi yang positif agar guru bisa membiasakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan sekolah.

1. Pembuatan Silabus

MA Wali Songo Putra sudah melakukan pengembangan dalam penyusunan silabus, hal tersebut terlihat pada penyusunan silabus yang dilakukan mandiri oleh lembaga bersama dengan lembaga di bawah naungan pondok pesantren *mu'adalah*, adapun sebelum menyusun silabus pada setiap mata pelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, langkah selanjutnya yaitu menentukan judul materi untuk setiap mata pelajaran. Dan untuk mengembangkan silabus, maka kepala sekolah bersama dengan para guru mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga dalam silabus sudah memuat identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran, penentuan metode pengajaran, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan pelajaran.

¹⁰⁶ Keputusan Menteri Agama, Nomor 165 tahun 2014, Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI, Bab VI, 303.

. Hal tersebut sesuai dengan uraian berikut, yaitu, Silabus paling sedikit memuat: a) identitas mata pelajaran; b) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; c) kompetensi inti; d) kompetensi dasar; e) materi pokok; f) pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu, i) sumber belajar.¹⁰⁷

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik untuk satu standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Pengembangan silabus juga dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah madrasah, kegiatan ini biasanya disebut dengan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).¹⁰⁸

Dalam silabus hanya tercakup mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau satu semester. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup beberapa unsur, yaitu tujuan mata pelajaran, sasaran-sasaran mata pelajaran, ketrampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran dengan baik, sumber belajar, dan berbagai teknik evaluasi yang digunakan. Dan secara umum proses pengembangan silabus terdiri tujuh langkah yaitu penulisan identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan

¹⁰⁷Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

¹⁰⁸Narwati, Sri dan Somadi. Panduan Menyusun Silabus dan Perencanaan Pembelajaran. (Yogyakarta: Familia, 2012), 1.

materi pokok dan uraiannya, penentuan pengalaman mengajar, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan.¹⁰⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan silabu di MA Wali Songo memiliki inovasi yaitu disusun dengan Bahasa Arab dan Inggris dan sudah sesuai dengan ketentuang para ahli yaitu dalam silabus sudah terdapat komponen sebagai berikut: a) identitas mata pelajaran; b) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; c) kompetensi inti; d) kompetensi dasar; e) materi pokok; f) pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu, i) sumber belajar

2. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP atau yang disebut *i'dad at-tadris* di MA Wali Songo Putra pelajaran PAI di buat dengan Bahasa Arab dan terdapat komponen yang tertulis lengkap baik dialog maupun kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) hari dan tanggal, d) kelas/semester; e) materi pokok, f) alokasi waktu, g) tujuan pembelajaran, h) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, i) materi pembelajaran, j) metode pembelajaran, k) media pembelajaran, l) sumber belajar, m) percakapan pada waktu mengajar, n) evaluasi. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup

Adapun komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c)

¹⁰⁹ Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 39.

kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.¹¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa RPP atau yang disebut *i'dad at-tadris* di MA Wali Songo Putra pelajaran PAI memiliki inovasi yaitu dibuat dengan menggunakan bahasa Arab dan memiliki keunggulan dari segi komponen dari yang telah ditentukan Permendikbud Nomer 65 tahun 2013, yaitu adanya percakapan pada waktu mengajar

¹¹⁰ Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 6.

B. Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X

Hal ini sangat serupa dengan kondisi santri tingkat MA di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Jumlah siswa per-kelas rata-rata sebanyak 25-27 anak, dan jumlah waktu setiap pertemuan yaitu 40 menit. Begitu juga dengan buku teks pelajaran, buku yang digunakan untuk mata pelajaran PAI dari berbagai penerbit yang sudah dipilih sebagai bahan ajar dan buku yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan santri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, berikut beberapa langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X MA Wali Songo Putra:

Hal ini sangat serupa dengan Pelaksanaan proses pembelajaran telah diatur melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test (tes awal), pembentukan kompetensi, dan post tes.

Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 Madrasah Aliyah sebagai berikut: 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 45 menit, 2) Buku disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, 3) dan guru melaksanakan pengelolaan kelas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang diterapkan oleh guru pengajar PAI di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yaitu pada awal pertemuan hampir semua guru PAI (Fiqih, Ushul Fiqh, Tafsir, SKI, Tauhid, dan Hadist) mengawali pertemuannya dengan berdo'a sebelum belajar, membaca absen kehadiran, serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu sehingga anak-anak akan terpacu untuk selalu membaca materi yang lalu. Hal ini dilakukan sesuai dengan panduan utama, tapi ada beberapa aspek yang pelaksanaan dikembangkan oleh pondok itu sendiri.

Adapun dalam Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016 kegiatan pendahuluan, guru wajib: a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹¹¹

Dari penjelajasan tersebut dapat ditemukan bahwa dalam kegiatan pendahuluan di MA Wali Songo adanya kegiatan do'a sebelum mengajar yang tidak ditemukan pada ketentuan Permendikbut, Nomor 22 tahun

¹¹¹ Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

2016, hal ini tentunya menjadi keunggulan di MA Wali Songo Putra yang patut ditiru dengan membiasakan do'a sebelum memulai pelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti mata pelajaran PAI di MA Wali Songo dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam melaksanakan kegiatan inti menggunakan: 1) model pembelajaran inkuiri, yaitu siswa mengamati materi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dan bersama guru merumuskan materi, 2) metode pembelajaran yang dipakai adalah metode *ilqo* > 'iyah (ceramah), *almuna* > qasha/ diskusi, *altah* > awuria/ Interaktif, dan *altat* > qia/ terapan, 3) media pembelajaran audio visual yaitu anak diajak ke auditorium untuk melihat film yang berhubungan dengan materi, 4) sumber belajar menggunakan buku dari Mesir karangan Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Mustofa Amin, dan 5) semua kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab.

Adapun menurut Permendikbut Nomor 22 tahun 2016 menyatakan kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan¹¹²

¹¹² Permendikbut, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dari penjelsan tersebut dapat dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan inti mata pelajaran PAI di MA Wali Songo sudah sesuai dengan ketentuan pada Permendikbut Nomor 22 tahun 2016, dan memiliki keunggula yaitu semuak kegiayan menggunakan bahasa Arab dan sumber belajar menggunakan buku dari Mesir karangan Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Mustofa Amin.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup mata pelajaran PAI di MA Wali Songo dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam melaksanakan kegiatan penutup bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, 5) semua kegiatan menggunakan bahasa Arab, dan 6) memberikan salam.

Adapun Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹³

Dari penjelsan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan penutup mata pelajaran PAI di MA Wali Songo sudah sesuai dengan ketentuan pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, dan memiliki keunggulan yaitu semua kegiatan menggunakan bahasa Arab dan pemberian salam pada akhir pelajaran, hal ini tentu sangat penting agar siswa terbiasa mengucapkan salam pada awal dan akhir pada pertemuan apapun.

C. Penilaian

Penilaian di MA Wali Songo Putra khususnya pelajaran PAI merupakan integrasi dari nilai harian santri selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian santri baik mid semester maupun ujian semester. Nilai harian santri dinilai dari segi keaktifan, kedisiplinan, ketaatan santri terhadap guru pengajar, ulangan harian serta tugas-tugas yang diberikan guru pengajar dan hasilnya ditulis di perangkat mengajar yang dimiliki oleh setiap guru pengajar yang dibawa di saat mengajar. Penilaian dilakukan dengan 1) tes, yaitu tes tulis dan tes lisan, 2) nontes, yaitu tes perbuatan, tes sikap, portofolio, dan tes efektif

¹¹³ Permendikbud, Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 Bab V yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang meneliti kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penelitian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remidial), pengayaan, atau pelayanan konseling.

Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa penilaian yang ada di MA Wali Songo sudah sesuai dengan ketentuan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013, yaitu menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang meneliti kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

5. Pengawasan

Pengawasan di MA Wali Songo Putra, yaitu Wadir KBM menunjuk guru senior dan membagi untuk menyupervisi minimal satu guru senior menyupervisi satu guru mata pelajaran. Kegiatan supervisi diakhiri dengan evaluasi antara guru pengajar dan supervisor, hal ini bertujuan agar guru pengajar mengetahui kekurangannya disaat mengajar dan tak lupa memberikan sedikit motivasi agar kedepannya bisa lebih baik dalam mengajar. Hasil supervisi ditanda tangani oleh Wadir TMI dan kemudian diserahkan ke Wadir

KBM untuk dokumentasi, selain itu juga terdapat pengawasan dari pimpinan pindok dan Kemenag.

Pengawasan proses pembelajaran di Pondok Wali Songo Ngabar dilakukan dengan mengadakan kegiatan supervisi yang dibentuk oleh Wadir KBM. Supervisi sudah terjadwal setiap hari dan ditugaskan kepada para guru pengajar senior, guru pengajar yang mendapat jadwal supervisi minimal mensupervisi satu guru pengajar. Kegiatan supervisi diakhiri dengan evaluasi antara guru pengajar dan supervisor, hal ini bertujuan agar guru pengajar mengetahui kekurangannya disaat mengajar dan tak lupa memberikan sedikit motivasi agar kedepannya bisa lebih baik dalam mengajar. Hasil supervisi ditanda tangani oleh Wadir TMI dan kemudian diserahkan ke Wadir KBM untuk dokumentasi.

Adapun Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan

Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa pengawasan yang ada di MA Wali Songo sudah sesuai dengan ketentuan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013, yaitu pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran PAI.

Dalam pembuatan silabus dan RPP atau *i'dad at-tadris* harus sesuai dengan ketentuan pada Keputusan Menteri Agama, Nomor 165 tahun 2014 dan menggunakan pengembangan yang positif yaitu menggunakan Bahasa Arab dalam penulisannya dan adanya percakapan tersruktur pada RPP.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran *discovery* (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

3. Penilaian pembelajaran PAI

Sistem penilaian harus sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu tidak semata-mata diperoleh dari hasil ujian. nilai yang dipaparkan merupakan

integrasi dari nilai harian santri selama kegiatan belajar mengajar dan hasil ujian santri baik mid semester maupun ujian semester. Nilai harian siswa dinilai dari segi keaktifan, kedisiplinan, ketaatan santri terhadap guru pengajar, ulangan harian serta tugas-tugas yang diberikan guru pengajar dan hasilnya ditulis di perangkat mengajar yang dimiliki oleh setiap guru pengajar yang dibawa disaat mengajar. Guru menilai dari kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

4. Pengawasan pembelajaran PAI

Pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala berkala dan berkelanjutan.

B. Saran

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak terkait guna mempertahankan dan meningkatkan standar proses dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MA Wali Songo Putra. Beberapa masukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur TMI

- a. Agar selalu memberikan ketegasan atau teguran bagi guru pengajar yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.
- b. Agar mengaktifkan kembali tim korektor RPP/ *i'dad at-tadris* serta mendata guru pengajar yang belum membuat RPP/ *i'dad at-tadris*

- c. Agar lebih mengoptimalkan kegiatan supervise kelas, karena dengan adanya supervisi guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar.
- d. Agar meningkatkan sarana dan prasarana khususnya pada bagian pengajaran, karena apabila guru mengajar dilengkapi media belajar maka akan tercipta suasana belajar yang asyik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Guru pengajar PAI

- a. Agar selalu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan belajar sesuai dengan silabus.
- b. Agar membuat perencanaan pembelajaran yang matang, baik, dan benar kemudian dikoreksikan setiap RPP yang dibuat ke Direktur TMI atau tim korektor lainnya.
- c. Agar selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik, baik secara lisan atau tulisan.
- d. Agar meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, kreatif, dan inovatif. Sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan senang selama kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin, dkk, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Charles Hoy, et. All., Improving Quality in Education, New York: Falmer Press, 2000.
- Dedi Muyana, metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Depag RI, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Emzir, Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experience,s. London: Commonwealth Secretariat Publicatins, 2002.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Jurusan Tarbiyah, *Buku Pedoman Skripsi (Syari'ah, Tarbiyah, Usuludin)*, (Ponorogo : P2MP STAIN Ponorogo, 2010
- John W. Best, Metodologi Penelitian Pendidikan, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Matthew B. Miles dan A. Michale Huberman, Analisis Data Kualitatif , Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992.

- Nana Syaodih Sukmadinata. DKK, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Nata, Abuddin, manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam Indonesia. Jakarta: Prenada media, 2003.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar mengajar. Bandung: Sinar Bandung Algasindo, 2005.
- Nanang Hanifah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran Cet. 3. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Oliva, Peter F, *Supervision For Today's Schools*. New York & London: Longman, Second Edition, 1984.
- Permendikbut Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan, Dasar dan Menengah
- Prihatin, Eka, Teori Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Pius A. Partanto dan M.Dahlan, Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rusman, Menejemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2009.
- Rohiat, Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Rosyadi, Khoirun, Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ruswan, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sallis, Edward, Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV, 2003.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.

- Suryana Putra, Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian. Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007.
- Syaudih, Nana, Metode Penelitian. Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Siti Kusri, dkk. Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- Umaedi, M.Ed, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebuah Pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan mutu, Artikel. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum, 1999.
- Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yayat,. Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Sistem Administrasi Akademik IKIP Bandung. Bandung : IKIP Bandung, 1986.

RIWAYAT HIDUP

Anwaruddin Qohar lahir di Ponorogo pada tanggal 12 Juli 1986 dari orang tua, ayah Bandi dan ibu Eni Kusrini. Memperistrikan Sunia Ulfa, S.Pd, dikaruniai seorang putrid Almira salma zakiyah,4 tahun (TK Ronowijayan)

Sekolah Dasar di SDN Macanan 1 tamat tahun 1999 . Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah tamat tahun 2002. Kemudian Madrasah Aliyah di Ponorogo tamat tahun 2005. Kemudian Melanjutkan D2 Universitas Negeri Malang tamat Tahun 2008, Kemudian Melanjutkan S1 Universitas Terbuka tamat Tahun 2011.

